

## **PENERAPAN MODEL GALUR DENGAN AKTIVITAS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD PLUS IT PADANGSIDIMPUAN**

Nahdah Faizah Harahap<sup>1</sup>, Khoirul Bariah Rambe<sup>2</sup>, Rama Nida Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

<sup>1</sup> [nahdahharahap@gmail.com](mailto:nahdahharahap@gmail.com) <sup>2</sup> [khoirulbariah09@gmail.com](mailto:khoirulbariah09@gmail.com)

<sup>3</sup> [ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id](mailto:ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This classroom action research aims to improve the basic economic literacy of third-grade students at SD PLUS IT Padangsidimpuan through the application of the GALUR learning model integrated with contextual learning activities. The study involved 23 students and was carried out in two cycles following the Kemmis and McTaggart framework of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, learning outcome tests, and documentation. The implementation of contextual activities—such as canteen observation and a mini-market simulation—enabled students to experience authentic economic situations, thereby strengthening their understanding of needs and wants, goods and services, and simple transaction processes. The findings indicate a significant improvement in learning outcomes, with the average score increasing from 55 in the pre-cycle to 69 in Cycle I and 84 in Cycle II, along with an increase in mastery from 61% to 91%. These results demonstrate that the integration of the GALUR model and contextual activities effectively enhances students' economic literacy and supports more meaningful thematic learning in elementary education.*

**Keywords:** GALUR model, contextual activities, economic literacy, thematic learning, elementary education

### **ABSTRAK**

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi dasar siswa kelas III SD PLUS IT Padangsidimpuan melalui penerapan model GALUR yang dipadukan dengan aktivitas kontekstual. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi ekonomi dasar pada setiap siklus. Nilai rata-rata pra-siklus sebesar 55 meningkat menjadi 69 pada siklus I, dan mencapai 84 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Penerapan model GALUR dengan aktivitas kontekstual terbukti efektif membantu siswa memahami konsep kebutuhan dan keinginan,*

barang dan jasa, serta proses transaksi sederhana. Dengan demikian, model GALUR dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran tematik untuk meningkatkan literasi ekonomi di sekolah dasar.

**Kata kunci:** model GALUR, aktivitas kontekstual, literasi ekonomi, pembelajaran tematik, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, termasuk literasi dasar yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu literasi penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah literasi ekonomi karena berkaitan dengan kemampuan mengenali kebutuhan hidup, pengambilan keputusan, serta perilaku konsumsi yang bijak. Hasan et al. (2022) menegaskan bahwa literasi ekonomi dasar mencakup kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami jenis barang dan jasa, serta mengenali transaksi sederhana(Hasan dkk., 2022). Jika keterampilan ini tidak dikembangkan sejak sekolah dasar, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengelola sumber daya secara tepat. Karena itu, pembelajaran ekonomi yang bermakna perlu disajikan dalam format yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Namun, literasi ekonomi di sekolah dasar masih rendah karena pembelajaran sering berfokus pada hafalan konsep tanpa melibatkan pengalaman nyata. Observasi awal di SD PLUS IT Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa belum mampu memberikan contoh kebutuhan dan keinginan secara tepat serta kesulitan menjelaskan proses jual beli sederhana. Temuan ini selaras dengan Budiman (2021), yang menyebutkan bahwa minimnya pengalaman konkret menjadi hambatan utama dalam pembelajaran ekonomi.(Budiman, 2021) Pembelajaran abstrak menjauhkan siswa dari konteks kehidupan sehari-hari sehingga mereka kesulitan membangun pemahaman yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang menghadirkan pengalaman langsung dan relevan.

Pembelajaran tematik yang diterapkan di tingkat sekolah dasar sebenarnya memberikan ruang luas untuk mengintegrasikan konsep ekonomi dengan berbagai mata pelajaran. Namun dalam praktiknya, pembelajaran tematik masih cenderung bersifat teacher-centered dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Kurangnya variasi metode membuat siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang mendalam, sehingga pemahaman terhadap konsep ekonomi dasar menjadi terbatas. Kajian Fauziah et al. (2024) menegaskan bahwa aktivitas

kontekstual perlu dihadirkan dalam pembelajaran tematik agar siswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata(Fauziah dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran ekonomi di SD perlu diarahkan pada pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif.

Model GALUR (Gali, Alami, Uraikan, Rumuskan) merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pengembangan pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan konstruktivisme seperti GALUR telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman tematik siswa sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh Putri & Sumarni (2023)(Putri & Sumarni, 2023). Melalui tahapan dalam GALUR, siswa didorong untuk mengamati fenomena, mengidentifikasi konsep, mengomunikasikan pemahaman, dan merumuskan kesimpulan secara mandiri. Proses ini sejalan dengan prinsip belajar bermakna yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Karena itu, model GALUR sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi ekonomi dasar.

Integrasi model GALUR dengan aktivitas kontekstual diyakini mampu memperkuat pengalaman belajar siswa karena aktivitas tersebut menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Aktivitas seperti observasi kantin, simulasi jual beli, dan mini market kelas memberikan

pengalaman autentik yang tidak dapat diperoleh melalui metode ceramah. Maritim et al. (2024) menegaskan bahwa pengalaman langsung memungkinkan siswa memahami konsep ekonomi secara lebih efisien karena mereka mengamati dan mengalami proses ekonomi sebagaimana terjadi dalam kehidupan sehari-hari.(Maritim dkk., 2024) Aktivitas ini juga membantu mengembangkan kemampuan sosial, interaksi, serta pengambilan keputusan sederhana yang penting dalam literasi ekonomi.

Kurikulum Merdeka semakin menguatkan kebutuhan akan pembelajaran berbasis pengalaman karena menekankan fleksibilitas, relevansi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Shafar et al. (2022) mencatat bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang aktivitas yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi.(Shafar dkk., 2022) Integrasi konsep ekonomi melalui kegiatan tematik dan kontekstual menjadi strategi yang sesuai dengan kerangka kurikulum tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Aisyah & Srigustini (2022), yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi anak meningkat signifikan ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata(Aisyah & Srigustini, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penerapan model GALUR berbasis aktivitas kontekstual dipandang relevan dan strategis untuk meningkatkan literasi ekonomi dasar siswa kelas III SD PLUS IT Padangsidimpuan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Model pembelajaran GALUR (Gali, Alami, Uraikan, Rumuskan) berlandaskan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi langsung dan pengalaman autentik. Pendekatan konstruktivisme dianggap efektif karena memberi ruang bagi siswa untuk mengalami, mengolah, dan merefleksikan pengetahuan secara mandiri. Penelitian Putri & Sumarni (2023) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan pemahaman tematik serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar(Putri & Sumarni, 2023). Model GALUR sangat relevan diterapkan pada siswa SD karena mereka sedang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut Piaget, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Tahap Gali dalam model GALUR bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Aktivasi pengetahuan awal sangat penting karena membantu siswa menghubungkan konsep yang telah dimiliki dengan materi baru. Hasan et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran yang dimulai dengan aktivasi pengetahuan awal dapat meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi siswa(Hasan dkk., 2022). Selain itu, eksplorasi awal juga membantu guru mengidentifikasi miskonsepsi yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Tahap Alami merupakan inti dari model GALUR, karena pada tahap ini siswa

diberikan kesempatan untuk mempelajari konsep melalui pengalaman nyata. Aktivitas autentik memberikan makna lebih dalam pada proses belajar dan memungkinkan siswa mengonversi konsep abstrak ke bentuk konkret. Maritim et al. (2024) menemukan bahwa pengalaman kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi dasar pada siswa SD(Maritim dkk., 2024). Kegiatan seperti observasi lingkungan, kunjungan kantin, atau simulasi transaksi ekonomi menjadi media belajar yang sangat efektif untuk materi ekonomi dasar.

Tahap Uraikan memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka melalui diskusi, presentasi, atau sharing hasil pengamatan. Proses menguraikan konsep membantu siswa memperjelas pemahaman dan menyempurnakan struktur kognitif mereka. Penelitian Tusriyanto et al. (2022) menunjukkan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa(Tusriyanto dkk., 2022). Dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan konsep formal, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan pemahamannya secara runtut. Tahap Rumuskan mendorong siswa untuk menyimpulkan konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan hasil pengalaman dan diskusi sebelumnya. Aktivitas ini penting dalam memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi. Susanto et al.

(2025) menekankan bahwa kegiatan merumuskan konsep dapat meningkatkan kemampuan tematik dan literasi akademik siswa Sekolah Dasar(Susanto dkk., 2025). Selain itu, proses perumusan konsep mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan secara logis berdasarkan data dan pengalaman yang mereka miliki.

Aktivitas kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Fauziah et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah(Fauziah dkk., 2024). Integrasi GALUR dengan aktivitas kontekstual menjadikan pembelajaran semakin bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks literasi ekonomi dasar, berbagai aktivitas ekonomi dapat diterapkan di kelas seperti simulasi jual beli, mini market kelas, dan penggunaan uang mainan. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata mengenai konsep transaksi, harga, barang, dan jasa. Penelitian Mahmud (2025) menunjukkan bahwa metode simulasi dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses transaksi(Mahmud, 2025). Selain itu, aktivitas kontekstual ekonomi memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih pengambilan keputusan

ekonomi sederhana. Literasi ekonomi merupakan kemampuan memahami konsep dasar ekonomi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi yang baik membantu siswa membuat keputusan konsumtif yang bijak dan bertanggung jawab. Aisyah & Srigustini (2022) menyatakan bahwa literasi ekonomi berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat sejak dini(Aisyah & Srigustini, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi dasar di sekolah dasar perlu diintegrasikan dalam aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengalaman nyata, serta kegiatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman ini mendukung penerapan model GALUR yang memberikan ruang eksplorasi dan penalaran melalui aktivitas kontekstual. Shafar et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis projek ekonomi sederhana mampu meningkatkan keterampilan tematik siswa(Shafar dkk., 2022). Oleh karena itu, integrasi Kurikulum Merdeka dengan model GALUR sangat selaras dan saling menguatkan dalam pengembangan literasi ekonomi siswa.

Secara keseluruhan, kombinasi antara model GALUR dan aktivitas kontekstual memberikan fondasi pedagogis yang kuat untuk meningkatkan literasi ekonomi dasar pada siswa sekolah dasar. Pengalaman belajar yang diperoleh

siswa melalui tahapan GALUR membantu membangun konsep secara bertahap dan mendalam. Temuan Putri & Sumarni (2023) serta Hasan et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme dan aktivitas kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman tematik dan literasi ekonomi. Dengan demikian, pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang mengutamakan kebermaknaan dan relevansi konsep.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan yang sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Putri & Sumarni, 2023)(Putri & Sumarni, 2023). PTK sangat relevan untuk mengatasi permasalahan nyata yang terjadi di kelas, terutama terkait rendahnya literasi ekonomi dasar siswa. Selain itu, desain ini memberikan fleksibilitas untuk melakukan modifikasi metode pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian dapat berjalan secara adaptif sesuai dinamika kelas.

Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas III SD PLUS IT Padangsidimpuan yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa kelas III dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional sehingga membutuhkan model pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep kebutuhan, keinginan, barang, jasa, dan transaksi sederhana. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasan et al. (2022) yang menunjukkan rendahnya literasi ekonomi pada siswa SD ketika pembelajaran tidak melibatkan aktivitas kontekstual(Hasan dkk., 2022). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan nyata pembelajaran dan kesiapan sekolah dalam mendukung implementasi model GALUR dengan kegiatan berbasis pengalaman. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive sesuai tujuan penelitian.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup RPP berbasis model GALUR, media pembelajaran kontekstual, lembar observasi, lembar wawancara, dan instrumen tes hasil belajar. Perencanaan ini mempertimbangkan kemampuan awal siswa dan kebutuhan penguatan literasi ekonomi berdasarkan hasil observasi prasiklus. Selain itu, peneliti menyiapkan aktivitas kontekstual seperti observasi kantin pada siklus I dan mini market kelas pada siklus II. Aktivitas ini

didesain mengacu pada temuan Maritim et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengalaman kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dasar. Perencanaan juga mempertimbangkan alur GALUR sehingga setiap tahap dapat berjalan runtut dan saling menguatkan. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran diharapkan berjalan efektif dan mencapai tujuan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I, peneliti menerapkan tahap Gali melalui pertanyaan pemantik tentang kebutuhan dan keinginan. Tahap Alami dilakukan dengan membawa siswa melakukan observasi ke kantin untuk mengidentifikasi barang dan jasa. Sementara itu, tahap Uraikan dan Rumuskan dilakukan melalui diskusi kelompok dan penarikan kesimpulan bersama. Pelaksanaan siklus II diarahkan untuk memperbaiki kelemahan siklus I dengan memperbanyak aktivitas kontekstual melalui mini market kelas. Pendekatan berbasis simulasi ekonomi yang diterapkan merujuk pada penelitian Mahmud (2025) yang membuktikan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi dasar.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru menggunakan lembar observasi terstruktur untuk memantau partisipasi siswa, kerja sama kelompok, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memahami konsep ekonomi. Observasi ini juga diarahkan

untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun guru. Selama pelaksanaan tindakan, terlihat bahwa aktivitas kontekstual meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan sebagaimana ditegaskan oleh Fauziah et al. (2024). Observasi dilakukan pada setiap tahap GALUR untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak pada pemahaman siswa. Data observasi kemudian direduksi dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Proses observasi menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa sebagai representasi untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis GALUR dengan aktivitas kontekstual. Selain itu, wawancara kepada guru dilakukan untuk menggali efektivitas model pembelajaran dan kendala pelaksanaannya. Penggunaan tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi ekonomi dari pra-siklus hingga siklus II. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator literasi ekonomi yang mencakup kebutuhan-keinginan, barang-jasa, dan transaksi sederhana, sejalan dengan studi Aisyah & Srigustini (2022). Beragam teknik pengumpulan data ini memastikan hasil penelitian bersifat triangulatif dan komprehensif.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model GALUR. Analisis kualitatif dilakukan menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sejalan dengan penelitian Budiman (2021) dan Putri & Sumarni (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dan aktivitas kontekstual memberi dampak positif pada hasil belajar siswa. Data dari kedua pendekatan ini saling melengkapi sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas tindakan. Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan memastikan validitas serta reliabilitas temuan penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa literasi ekonomi dasar siswa masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 55. Sebagian besar siswa tidak mampu memberikan contoh kebutuhan dan keinginan secara tepat, serta mengalami kesulitan membedakan barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini serupa dengan temuan

Hasan et al. (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi ekonomi siswa SD umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang belum melibatkan aktivitas nyata dan kontekstual. Pembelajaran yang bersifat teacher-centered tidak memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman untuk membantu siswa memahami konsep ekonomi dasar secara lebih bermakna.

Pada siklus I, tahap Gali dilaksanakan melalui pertanyaan pemantik mengenai kebutuhan sehari-hari. Respons siswa beragam, namun banyak yang belum mampu menjelaskan alasan logis mengapa suatu benda termasuk kebutuhan atau keinginan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal mereka masih terbatas dan belum terstruktur. Pada tahap Alami, siswa diajak melakukan observasi ke kantin sekolah untuk mengidentifikasi barang dan jasa. Kegiatan observasi ini mulai membantu siswa memahami perbedaan antara barang yang dapat dilihat serta disentuh dengan jasa yang berupa layanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maritim et al. (2024), yang menegaskan bahwa pengalaman kontekstual mampu meningkatkan pemahaman ekonomi dasar melalui paparan langsung pada lingkungan sekitar. Meskipun demikian, sebagian siswa terlihat kesulitan mencatat temuan secara lengkap, sehingga menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap Uraikan pada siklus I memperlihatkan bahwa diskusi kelompok mampu membantu siswa mengomunikasikan temuan mereka. Namun, sebagian siswa masih menyampaikan pendapat secara tidak runtut dan belum mampu menjelaskan hubungan antar konsep dengan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Tusriyanto et al. (2022), yang menekankan bahwa diskusi kelompok membutuhkan scaffolding dan arahan yang tepat agar dapat berlangsung efektif. Pada tahap Rumuskan, siswa bersama guru menyimpulkan perbedaan kebutuhan dan keinginan serta jenis barang dan jasa. Pemahaman siswa mulai terbentuk meskipun masih belum konsisten dalam penerapannya. Nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 69, dengan ketuntasan belajar mencapai 61%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiman (2021), bahwa pendekatan kontekstual membutuhkan beberapa siklus untuk menghasilkan dampak yang signifikan pada hasil belajar.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak media konkret dan praktik langsung agar pemahaman mereka lebih kuat. Aktivitas observasi pada siklus I masih bersifat pasif sehingga belum sepenuhnya mendukung pengalaman belajar yang mendalam. Guru dan peneliti menyepakati bahwa pembelajaran pada siklus II perlu diperkuat dengan aktivitas berbasis simulasi. Perbaikan ini sejalan dengan penelitian Mahmud (2025), yang

membuktikan bahwa simulasi ekonomi dapat meningkatkan keterampilan transaksi dan pemahaman konsep ekonomi secara signifikan pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan mini market kelas dipilih sebagai strategi pada siklus II untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata dan komprehensif bagi siswa.

Pada siklus II, tahap Gali diawali dengan pemutaran video pendek yang menggambarkan proses jual beli sederhana. Video membantu siswa memahami alur transaksi ekonomi secara visual dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Banyak siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya setelah menonton video. Tahap Alami kemudian dilakukan melalui kegiatan mini market kelas yang melibatkan peran sebagai penjual, pembeli, dan kasir. Aktivitas ini memberikan pengalaman autentik mengenai proses jual beli, penggunaan uang, serta pencatatan transaksi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fauziah et al. (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

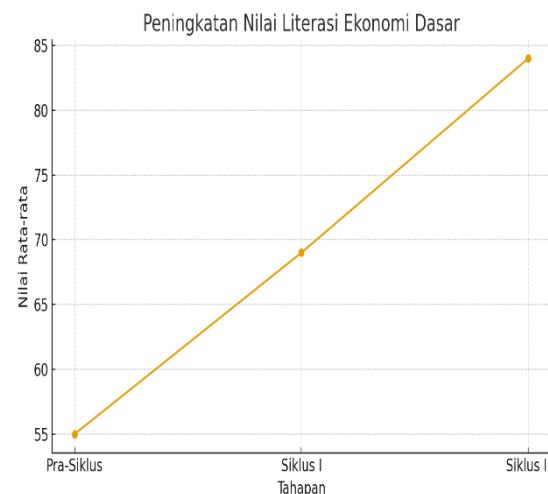
Pada tahap ini, keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa terlihat semakin meningkat. Mereka harus bernegosiasi, menghitung harga, memberikan uang kembalian, dan mencatat transaksi sederhana. Kegiatan ini membantu siswa mengonseptualisasikan hubungan antara barang, harga, uang, dan layanan secara natural. Penelitian

Mahmud (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan simulasi ekonomi mampu meningkatkan literasi ekonomi dasar dengan memberikan pengalaman langsung tentang peran pelaku ekonomi. Tahap Uraikan pada siklus II memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menjelaskan proses transaksi secara runtut dan logis. Siswa dapat menyebutkan unsur transaksi seperti penjual, pembeli, barang, uang, harga, dan bukti pembayaran dengan jelas.

Pada tahap Rumuskan, siswa diminta membuat peta konsep ekonomi dasar berdasarkan pengalaman yang telah mereka lakukan. Peta konsep yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami hubungan antara kebutuhan, keinginan, barang, jasa, dan transaksi. Guru kemudian mengonfirmasi pemahaman siswa melalui sesi tanya jawab kelas. Hasilnya, hampir semua siswa mampu memberikan jawaban yang benar dan konsisten. Nilai rata-rata siklus II meningkat signifikan menjadi 84, dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Sumarni (2023), yang menemukan bahwa pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terarah.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Literasi Ekonomi Dasar**

Tahapan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pra-Siklus	55	39%	Rendah
Siklus I	69	61%	Cukup
Siklus II	84	91%	Sangat Baik



**Grafik. Peningkatan Nilai Literasi Ekonomi Dasar**

Secara keseluruhan, penerapan model GALUR dengan aktivitas kontekstual berhasil mengatasi permasalahan literasi ekonomi yang ditemukan pada prasiklus. Pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan temuan Aisyah & Srigustini (2022), yang menegaskan bahwa literasi ekonomi dasar dapat ditingkatkan melalui aktivitas pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Selain itu, kegiatan berbasis pengalaman juga terbukti meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Hasil

penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran ekonomi tidak harus diajarkan secara abstrak, tetapi dapat dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian, model GALUR dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran tematik yang efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi dasar pada siswa sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model GALUR yang dipadukan dengan aktivitas kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi dasar siswa kelas III SD PLUS IT Padangsidimpuan. Proses pembelajaran yang melibatkan tahapan Gali, Alami, Uraikan, dan Rumuskan memberikan peluang bagi siswa untuk membangun konsep secara mandiri dan bertahap. Aktivitas kontekstual seperti observasi kantin dan mini market kelas memberikan pengalaman autentik yang membantu siswa memahami konsep kebutuhan, keinginan, barang, jasa, dan transaksi sederhana.

Peningkatan nilai rata-rata dari 55 pada pra-siklus menjadi 69 pada siklus I dan 84 pada siklus II menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan kognitif siswa. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat drastis dari 39% menjadi 91%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan et al. (2022), Maritim et al. (2024), dan Aisyah & Srigustini (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi dasar

lebih efektif ketika disertai aktivitas nyata dan kontekstual. Dengan demikian, model GALUR terbukti layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran tematik untuk meningkatkan literasi ekonomi dasar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, I., & Srigustini, A. (2022). Pembelajaran ekonomi abad 21: Pengukuran literasi ekonomi siswa aspek pengetahuan dan sikap. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 265–274.  
<https://doi.org/10.23960/e3j/v5i2.265-274>
- Budiman, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 19–27.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.76>
- Fauziah, I., Makmun, M. N. Z., & Fadilah, L. (2024). Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 330–341.  
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.919>
- Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. (2022). Pendidikan literasi ekonomi jenjang sekolah dasar berbasis bahan ajar tematik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3428>

- Mahmud, Y. H. (2025). Implementasi metode simulasi pada pembelajaran IPS di SD Kecamatan Telaga Biru. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10491–10503.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1857>
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarso, A. (2024). Upaya peningkatan literasi ekonomi bagi siswa SD dalam menyongsong era Society 5.0. *Dharmas Education Journal*, 5(1), 236–247.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1067>
- Putri, M., & Sumarni, A. (2023). Efektivitas pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 12(2), 101–118.
- Shafar, M. R., Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2022). Pendidikan kecakapan hidup pada sekolah dasar berbasis literasi ekonomi. *Jurnal Basicedu*, 6(6).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3420>
- Susanto, E., Aji, S., Wahyulihastuti, D., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran literasi ekonomi dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4902–4913.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25195>
- Tusriyanto, T., Nadiroh, N., & Japar, J. (2022). Pembelajaran IPS berbasis literasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(2), 161–178.  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5837>